

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam mempertahankan eksistensi perusahaan dari persaingan bisnis pada era pasar bebas seperti saat ini, perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk terus meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Seiring dengan perkembangan bisnis yang sangat pesat, setiap aktivitas bisnis dituntut untuk tidak hanya mementingkan keuntungan perusahaan semata, perusahaan harus melihat dampak yang akan timbul akibat jalannya aktivitas operasional perusahaan (Safriani, M. N dan Utomo, 2020). Tidak jarang aktivitas dari suatu perusahaan berdampak buruk bagi lingkungan. Dengan demikian kerusakan hutan merupakan bentuk kemunduran dari aspek lingkungan, meskipun perekonomian mengalami peningkatan (Husada & Handayani, 2021). Berdasarkan Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (2020), salah satu tantangan dalam pembangunan berkelanjutan yaitu upaya pelestarian sumber daya alam. Jika melihat pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024, persoalan mengenai lingkungan hidup turut menjadi prioritas nasional. Maka dari itu Bursa Efek Indonesia (BEI) menghimbau penerapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) atau aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola bagi pelaku bisnis yang berada di Indonesia sebagai upaya mendukung keuangan berkelanjutan dalam pasar modal.

Penerapan laporan keuangan berkelanjutan bertujuan untuk menjaga stabilitas serta inklusifitas perekonomian, salah satunya dengan menciptakan

sinergi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup (Husada & Handayani, 2021). Sejauh ini sektor industri yang memiliki risiko tinggi seperti perkebunan kelapa sawit dapat beroperasi karena lembaga jasa keuangan ikut serta memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan. Dengan kata lain, lembaga jasa keuangan seperti bank secara tidak langsung memiliki peran atas terjadinya kerusakan lingkungan (Husada & Handayani, 2021). Melihat hal tersebut, penting bagi pelaku usaha di segala bidang untuk menjaga hubungan sebaik mungkin antara ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dengan begitu, perusahaan yang mengungkapkan ESG dengan baik akan lebih menarik bagi investor keuangan maupun pemangku kepentingan lainnya, serta menguntungkan secara finansial dalam jangka panjang karena peningkatan hubungan antara perusahaan dan berbagai pihak (Li et al., 2018).

ESG merupakan suatu indikator non-keuangan perusahaan yang mencakup hal terkait kemampuan keberlanjutan, social, dan tata kelola perusahaan (Melinda & Wardhani, 2020). Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/Pojk.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik. Dalam pasal 1 tertera bahwa produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan adalah produk dan/atau jasa keuangan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup, serta tata kelola dalam fitur-fiturnya. Selanjutnya pada pasal 10 dijelaskan bahwa Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik diwajibkan untuk menyusun Laporan Keberlanjutan. Laporan tersebut wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap tahunnya sesuai dengan batas

waktu disampaikannya laporan tahunan yang berlaku bagi masing-masing LJK, Emiten, serta Perusahaan Publik.

Saat ini Bursa Efek Indonesia (BEI) telah meluncurkan indeks baru yaitu IDX ESG (*Environmental, Social, Governance*) *Leaders*. Sebagai salah satu upaya menuju investasi berkelanjutan yang semakin baik pada pasar modal, BEI mengumumkan penetapan saham yang memiliki nilai *Environmental, Social, Governance* yang baik melalui Pengumuman Bursa No. Peng-00363/BEI.POP/12-2020. BEI menjalin kerjasama dengan *Sustainalytics* guna melakukan penilaian kinerja ESG perusahaan, saham dengan penilaian terbaik akan terpilih ke dalam IDX ESG *Leaders*. Perusahaan dengan peringkat yang lebih tinggi dalam indeks ESG memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, dengan menautkan ESG pada nilai perusahaan, indeks ESG akan memungkinkan investor untuk memperoleh peran utama dalam mendorong perusahaan yang kemudian akan meningkatkan transparansi serta pengungkapan, dengan begitu pelaporan mereka juga akan meningkat (Aboud & Diab, 2018). Dengan dilakukannya pengungkapan tanggungjawab lingkungan, sosial, dan tata kelola oleh perusahaan diharapkan dapat menciptakan reputasi yang baik bagi perusahaan (Safriani, M. N dan Utomo, 2020).

Indonesia masih tertinggal dalam penerapan prinsip-prinsip melestarikan lingkungan, tanggungjawab sosial, dan tata kelola yang baik selagi menjalankan bisnis. Bahkan Indonesia menempati peringkat ESG di bawah Filipina, Singapura, Malaysia, dan Thailand. Berdasarkan pemeringkatan Corporate Knights, pada tahun 2019 ESG pasar modal Indonesia berada pada posisi peringkat ke-36 dari 46 pasar modal di dunia. Sedangkan Otoritas Jasa Keuangan akan mewajibkan para

pelaku usaha yang terdaftar dalam BEI untuk melaporkan kinerja *Environmental Social Governance* mulai tahun 2022. Alfaruq, N. (2021, Maret 30). Investor.id [Halaman Web]. Diakses dari <https://investor.id/market-and-corporate/indonesia-tertinggal-di-bidang-esg>. Guna memenuhi target OJK dalam mewajibkan seluruh pelaku bisnis melaporkan kinerja ESG nya, maka perlu pembuktian nyata bahwa penerapan ESG memang memberikan dampak positif bagi perusahaan maupun investor.

Melihat dari penelitian sebelumnya, setiap pilar dalam ESG memiliki sebutan yang lebih singkat diantaranya *environmental* (ENV), *social* (SOC), dan *governance* (GOV). Penelitian akan *Environmental Social Governance* (ESG) masih terbilang sedikit di Indonesia, baik secara terpisah dari masing-masing pilar maupun secara gabungan. Hasil penelitian pun masih bervariasi, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa secara tidak langsung kinerja *environmental* mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut (Maryanti & Fithri, 2017). Disimpulkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang masuk dalam daftar BEI secara tidak langsung melalui kinerja keuangan. Selanjutnya, dikatakan bahwa nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan dalam daftar indeks ESG lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya (Aboud & Diab, 2018). Selain itu, matriks korelasinya menunjukkan hubungan positif diantara nilai perusahaan dengan peringkat ESG. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa ESG, ESG *Combined*, ENV, SOC, GOV, dan kontroversi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Melinda & Wardhani, 2020). Berlawanan dengan pernyataan

tersebut, aspek lingkungan dan aspek sosial dalam laporan keberlanjutan tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan (Sari et al., 2017). Namun, secara bersama-sama aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai variabel independen dalam penelitiannya dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penulis memilih judul ini karena ingin menguji pengaruh dari penerapan *Environmental Social Governance* (ESG) pada perusahaan yang terdaftar dalam *IDX ESG Leaders* terhadap masing-masing nilai dari perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan yang sahamnya telah terpilih ke dalam *IDX ESG Leaders* yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Proksi yang digunakan untuk menggambarkan nilai perusahaan yaitu *Tobin's Q*. Kemudian, *size* yang diukur sebagai log dari total aset dan *leverage* yang diukur dengan total hutang dibagi total aset akan menjadi variabel kontrol (Li et al., 2018). *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan yang membagi pendapatan dengan total aset juga menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini (Aboud & Diab, 2018). Pada tahun 2020 kondisi ekonomi Indonesia menghadapi tantangan yang sangat berat akibat hadirnya pandemi Covid-19. Namun, perusahaan dapat memanfaatkan kondisi pandemi untuk meningkatkan penerapan ESG. Maka dari itu, dalam penelitian ini terdapat dua model perhitungan yang didasari dengan dummy periode. Pada model satu akan menggunakan periode sebelum adanya covid-19 dan untuk model dua menggunakan periode sesudah adanya covid-19. Dengan memiliki pemahaman atas dampak positif yang didapat dari penerapan *Environmental Social Governance* diharapkan seluruh pelaku bisnis di Indonesia bisa lebih inisiatif untuk turut serta

dan aktif mendukung pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan kinerja berbasis ESG. Sebagaimana yang dijelaskan (Xie et al., 2019) bahwa meningkatnya kesadaran perusahaan untuk menerapkan strategi keberlanjutan dan melakukan pengungkapan informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), memberi dampak perubahan mendasar dalam model manajemen dan bisnis.

## 1.2. Ruang Lingkup Masalah

Untuk mempermudah dalam menyimpulkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan pada masalah penelitian pelaporan kinerja ESG perusahaan, yaitu:

1. Menggunakan data perusahaan dari tahun 2016 sampai tahun 2020
2. Menggunakan dummy periode sebelum covid-19 tahun 2016-2019 dan saat covid tahun 2020.
3. Objek penelitian hanya perusahaan yang terdaftar dalam IDX ESG *Leaders* dan mengungkapkan laporan keberlanjutan

## 1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sebelumnya dijelaskan, penelitian mengenai *Environmental, Social, Governance (ESG) disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX ESG *Leaders* masih minim dilakukan. Seperti yang tercantum pada latar belakang terkait penerapan ESG pada pelaku bisnis di Indonesia, meskipun indeks ESG sedang menjadi tren dalam pasar modal, namun Corporate Knights tahun 2019 menyatakan Indonesia masih tertinggal dibandingkan Filipina, Singapura, Malaysia, dan Thailand. Masing-masing pilar

dalam ESG yaitu *environmental*, *social*, dan *governance* juga akan diteliti secara terpisah untuk mengetahui pengaruh setiap dimensi terhadap nilai perusahaan. Terdapat dua model perhitungan yang berdasar kepada dummy periode sebelum covid-19 tahun 2016-2019 dan 2019-2020 untuk periode setelah munculnya covid-19 di Indonesia tahun 2020. Pengujian akan hal ini penting agar investor dapat melihat bagaimana pengungkapan kinerja ESG memberikan pengaruh terhadap perusahaan. Terutama dalam kondisi pandemi covid-19 yang bisa menjadi peluang bagi pelaku bisnis untuk mengembangkan prinsip ESG perusahaannya. Kemudian, kedepannya ESG bisa benar-benar diterapkan tidak hanya untuk kepentingan tertentu. Pemahaman akan dampak positif dari penerapan ESG dapat menambah kesadaran pelaku usaha untuk menerapkan dan mengungkapkannya pada laporan berkelanjutan perusahaan.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini akan dilakukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Environmental Social Governance disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam *IDX ESG Leaders*?
2. Apakah pengungkapan kinerja *Environmental* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam *IDX ESG Leaders*?
3. Apakah pengungkapan kinerja *Social* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam *IDX ESG Leaders*?
4. Apakah pengungkapan kinerja *Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam *IDX ESG Leaders*?

### 1.5. Pembatasan Masalah

Merujuk pada latar belakang dan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu pengungkapan kinerja *Environmental Social Governance* terhadap nilai perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam *IDX ESG Leaders*. Selain itu, masing-masing pilar dalam ESG akan diteliti pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Pelaporan ESG dapat dilihat dari laporan keberlanjutan atau laporan tahunan yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan. Untuk nilai perusahaan akan digambarkan dengan *Tobin's Q*. Kemudian menggunakan variabel kontrol yaitu *size*, *leverage* dan *return on assets*.

### 1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Environmental Social Governance disclosure* terhadap nilai perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam *IDX ESG Leaders*.
2. Menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja *Environmental* terhadap nilai perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam *IDX ESG Leaders*.
3. Menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja *Social* terhadap nilai perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam *IDX ESG Leaders*.
4. Menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja *Governance* terhadap nilai perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam *IDX ESG Leaders*.

### 1.7. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan juga manfaat teoritis untuk berbagai pihak.

### 1.7.1. Manfaat Praktis

#### 1. Memberikan manfaat bagi perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan perusahaan bisa memahami dampak yang diperoleh apabila menerapkan prinsip-prinsip ESG pada perusahaan. Mengingat masih minimnya penerapan ESG di Indonesia, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran perusahaan untuk menerapkan strategi keberlanjutannya. Dengan melihat bahwa pengungkapan ESG dapat meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan beranggapan tidak akan rugi untuk membayar konsultan guna membuat pengungkapan kinerja non keuangannya dalam *Sustainability Report*.

#### 2. Memberikan manfaat bagi investor

Dikarenakan indeks ESG sedang menjadi tren dalam pasar modal, penelitian ini dapat bermanfaat agar investor mengetahui bagaimana tata kelola dan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungannya, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi.

#### 3. Memberikan manfaat bagi *stakeholder*

Bagi *Stakeholder*, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan seberapa besar tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan bagaimana tata kelola perusahaan terkait kinerja ESG. Hal tersebut dapat menjadi bahan pengambilan keputusan sebelum bergabung dengan suatu perusahaan.

### 1.7.2. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pemahaman bagi pembaca maupun penulis terkait ilmu ekonomi yang semakin berkembang. Mengingat bahwa penerapan prinsip-prinsip *Environmental Social*

*Governance* di Indonesia masih terbilang sedikit jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Filipina, Malaysia, dan Thailand. Maka, diperlukan literatur lebih mengenai hal ini. Untuk bisa memenuhi target Otoritas Jasa Keuangan yang mewajibkan setiap pelaku usaha yang terdaftar dalam BEI agar melaporkan kinerja ESG maka pemahaman akan penerapan ESG perlu ditingkatkan salah satunya dengan penelitian ini. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi akademisi agar bisa dijadikan perbandingan hasil dengan penelitian lainnya sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait pengaruh penerapan kinerja *Environmental Social Governance*.

### **1.8. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk menyusun penelitian ini dengan baik maka dibutuhkan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yaitu:

#### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan merupakan dasar dari pembuatan penelitian, dimana pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat praktis dan manfaat teoritis.

#### **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang menjadi landasan dari penyusunan penelitian. Isi dari bab ini diantaranya landasan teori yang terdiri dari *grand theory* dan *applied theory*. Selanjutnya, terdapat hasil penelitian

terdahulu yang disusun dalam bentuk tabel, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

### 3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan bagaimana secara operasional penelitian ini dilaksanakan. Didalamnya berisi mengenai objek yang akan diteliti, populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, dan desain penelitian. Selanjutnya, metode yang digunakan dalam pengambilan sampel, seperti jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengambilan sampel. Adapun operasionalisasi variabel yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Kemudian mengenai Teknik pengolahan analisis data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, model penelitian, analisis regresi data panel dan uji asumsi klasik dan terakhir yaitu teknik pengujian hipotesis.

### 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan fokus dari penelitian yang mana berisi penjelasan mengenai gambaran umum dari objek penelitian, analisis statistik deskriptif, analisis model penelitian, uji asumsi klasik, analisis persamaan regresi, pengujian hipotesis, analisis hasil penelitian dan implikasi manajerialnya.

### 5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi dalam bab ini tertera kesimpulan yang menyajikan secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan, keterbatasan yang berisi tentang kelemahan dari penelitian, serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan untuk penelitian selanjutnya.